

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian strategi Bertahan Hidup Penduduk Pasca Erupsi Gunungapi Sinabung di Desa Suka Tendel dapat dilihat berdasarkan :

1. Umur

Responden dalam penelitian ini adalah yang sebagai kepala keluarga yang menjadi korban erupsi Gunungapi Sinabung yang masih tinggal di Desa Suka Tendel . berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari responden penggolongan umur responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-29	10	12,5
2	30-34	12	15
3	35-39	9	11,3
4	40-44	17	21,3
5	45-49	13	16,2
6	50-54	11	13,7
7	55-59	8	10
Jumlah		80	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan, 2018)

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa data kelompok umur pada responden tahun 2017 terbanyak adalah kelompok 40-44 sebanyak 17 orang atau 21,3% sedangkan kelompok umur yang terkecil adalah kelompok umur 55-59 adalah sebanyak 8 orang atau 10%.

2. Agama Dan Suku

Bangsa Indonesia merupakan negara yang beragam agama dan suku, dalam penelitian jumlah responden sebanyak 80 KK. Dengan jumlah responden menganut agama Islam 35%, responden yang menganut agama Kristen Protestan sebanyak 44%, dan jumlah responden yang menganut agama Katolik yaitu sebanyak 21%. Sedangkan berdasarkan suku maka dari 80 KK responden terdapat Suku Batak Toba 5%, sedangkan Suku Batak Karo sebanyak 95%.

3. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting dan juga merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu daerah. Semakin baik atau semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat atau suatu daerah maka semakin cepat daerah tersebut dapat berkembang. Karakteristik pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	27	33,75
2	SMP	28	35
3	SMA	22	27,5
4	PT	3	3,75
Jumlah		80	100,00

Sumber : Data Perimer (Olahan, 2018)

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden beranekaragam, dari tingkat SD sampai ada yang menamatkan perguruan tinggi pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh responden adalah SMP (35%),

Tamat SD (33,75%), Tamat SMA (27,5%) dan yang paling sedikit adalah tamatan Diploma/Sarjana (3,75%).

4. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan tanggungan hanya yang menjadi beban dalam keluarga jumlah anak dan jumlah tanggungan responden di tempat penelitian terdapat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Tanggungan	Jumlah	Persentase %
1	SD	64	40,77
2	SMP	40	25,48
3	SMA	29	18,47
4	PT	9	5,73
5	Sudah tidak sekolah	15	9,55
Jumlah		157	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan, 2018)

Dari Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terbesar pada tingkat pendidikan adalah SD yaitu 40,77% dari keseluruhan tingkat tanggungan dan jumlah tanggungan yang terkecil pada tingkat PT yaitu 5,73%.

5. Pendapatan dan Pengeluaran

Peningkatan ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Pendapatan adalah kemampuan suatu rumah tangga atau perorangan untuk memperoleh barang-barang dan juga pendapatan yang diperoleh masyarakat terhadap berbagai macam kebutuhan. Pendapatan keluarga merupakan jumlah penerimaan hasil dari seluruh bidang sumber mata pencaharian ditambah nilai

tenaga kerja keluarga yang dicurahkan dalam satu bulan. Adapun parameter pendapatan minimum Kabupaten Karo 2017 Rp 1.996.000

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan responden yang diperoleh keluarga dan yang dapat digunakan untuk menopang kebutuhan keluarga sehari-hari yang dihitung per bulan. Pendapatan dari pekerja yang dilakukan responden beragam berkisar antara Rp 600.000 – 2.700.000 pendapatan ini mereka gunakan untuk menutupi kebutuhan pengeluaran keluarga untuk mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran responden dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan dan Pengeluaran/Bulan di Desa Suka Tendel Tahun 2018

Besar Pendapatan	F	(%)	Besar Pengeluaran	F	(%)
600.000 - 1.300.000	51	63,75	600.000 – 1.300.000	53	66,25
1.300.000 - 2.000.000	22	27,5	1.300.000 – 2.000.000	18	22,5
2.000.000 - 2.700-000	7	8,75	2.000.000 – 2.700.000	9	11,25
Jumlah	80	100,00		80	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan,2018)

Berdasarkan tabel 12 frekuensi responden menurut besar pendapatan dan besar pengeluaran pada lokasi penelitian yaitu lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan. Jika dibandingkan dengan parameter pendapatan minimum Kabupaten Karo, maka pendapatan di lokasi penelitian masih jauh dari parameter yang sudah ditentukan tersebut.

A. Strategi Yang Dilakukan Responden Agar Dapat Bertahan Hidup di Desa Suka Tendel

1. Strategi Aktif

Sebagai kepala keluarga yang paling utama yaitu bagaimana agar tetap bertahan hidup dengan keadaan ekonomi pas-pasan. Maka dari itu kepala keluarga

harus melakukan berbagai strategi untuk dapat tetap bertahan hidup. Salah satu strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi aktif, yaitu bagaimana kepala keluarga melakukan pengoptimalan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh keluarga agar menghasilkan pendapatan sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain dari itu yang dapat saya lihat saat penelitian di Desa Suka Tendel ada penduduk yang melakukan strategi aktif dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dengan memelihara hewan ternak dan ada juga penduduk yang mengolah daun tembakau dan dijemur di halaman rumah, karena dengan pendapatan yang sedikit dan keperluan yang banyak salah satu penduduk melakukan pekerjaan ini untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan ada juga penduduk yang melakukan pekerjaan sampingan dengan pergi ke luar daerah dan bekerja sebagai pekerja bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Karakteristik Responden Yang Melakukan Strategi Aktif di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Strategi aktif	Jumlah	Persentase (%)
1	MI	6	7,5
2	PJK + MI	12	15
3	PJK+ MI+MA	11	13,75
4	MI+MA+PPK	14	17,5
5	PJK+MI+PPK	10	12,5
6	PJK+PLU+MI	20	25
7	PJK+MI+MA+PPK+PLU	7	8,75
Jumlah		80	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan 2018)

Keterangan Tabel 14

- PJK : Perpanjangan Jam Kerja
MA : Mengikutsertakan Anak
MI : Mengikutsertakan Istri
PLK : Penggunaan Pekarangan Kosong
PLU : Perluasan Lahan Usaha

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan strategi aktif dengan melaksanakan perpanjangan jam kerja dengan mencari pekerjaan sampingan, perluasan lahan usaha yakni dengan penyewaan lahan pertanian di luar daerah hal ini menunjukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengikutsertakan istri dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mencapai hingga mencapai 25%.

2. Penggunaan Pekarangan Rumah Yang Dilakukan Responden

Berbagai usaha yang dilakukan oleh responden demi terpenuhinya kebutuhan dan dapat bertahan hidup di lokasi penelitian termasuk juga penggunaan pekarangan kosong yang belum terbangun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Responden Yang Melakukan Penggunaan Pekarangan Rumah

No	Usaha Terhadap Penggunaan Pekarangan Rumah	Jumlah	Persentase (%)
1	BWR	13	18,84
2	PT	12	17,40
3	PJ	10	14,50
4	PDSP	15	27,53
5	PC	19	21,73
Jumlah		69	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan, 2018)

Keterangan Tabel 15.

BWR : Membuka warung di rumah

PT : Penanaman Tomat

PJ : Penanaman Jagung

PSP : penanaman Daun Sop Prei

PC : penanaman Cabe

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang melakukan usaha pada pekarangan kosong mencapai 69 KK atau 86,25% dari keseluruhan jumlah responden. Penggunaan pekarangan kosong yang paling banyak dilakukan responden adalah dijadikan penanaman daun Sop Prei sebesar 27,53%, dan yang paling sedikit adalah dijadikan penanaman jagung sebesar 14,50%,



Gambar 2: penggunaan pekarangan kosong dengan membuka warung

Pada gambar 2 menunjukkan strategi aktif yang dilakukan masyarakat dengan membuka warung di depan rumah hal ini ditujukan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi



Gambar 3: penggunaan pekarangan kosong dengan penanaman tomat

Pada gambar 3 merupakan salah satu contoh yang menunjukkan strategi aktif yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan penanaman tomat

dihalaman atau pekarangan rumah yang bisa dimanfaatkan masyarakat ditujukan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.



Gambar 4: penggunaan pekarangan kosong dengan menanam jagung

Pada gambar 4 merupakan salah satu contoh yang menunjukkan strategi aktif yang dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan penanaman jagung ditujukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.



Gambar 5 : penggunaan pekarangan kosong dengan menanam cabe

Pada gambar 5 merupakan salah satu contoh yang menunjukkan strategi aktif yang dilakukan masyarakat yaitu penanaman cabe ditujukan hanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga.

3. Responden Yang Melakukan Perpanjangan Jam Kerja

Strategi atau cara lain yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah memperpanjang jam kerja yaitu dengan mencari pekerjaan lain/sampingan. Sebagian besar responden menganggap bahwa lahan/ pekarangan yang digunakan untuk penanaman tomat dan jagung masih kurang, sehingga untuk mengisi waktu sekaligus untuk dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga maka responden berusaha mencari pekerjaan lain dengan beberapa cara yaitu dengan membuka kedai, supir, buruh tani harian atau dalam bahasa karo dikenal dengan istilah “Ngemo” tukang. Untuk lebih jelasnya responden yang melakukan pekerjaan sampingan di Desa Suka Tendel tahun 2017 adalah 67 KK dan menyatakan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sampingan mencapai 83,75 % dari keseluruhan jumlah responden.

2. Strategi Pasif

Sebagai kepala keluarga yang merupakan responden penelitian ini yang memiliki pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan pemasukan, memiliki strategi untuk mempertahankan kebutuhan keluarganya agar tetap bertahan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan responden yang merupakan kepala keluarga bukan hanya satu cara untuk mengurangi pengeluaran. Penduduk melakukan dengan menerapkan strategi pasif yaitu menerapkan pola hidup hemat dengan cara membiasakan makan seadanya dan menyimpan sebagian hasil panen sayuran

untuk dikelola sendiri. Masyarakat juga menyatakan untuk kebutuhan pakaian keluarga mereka biasanya hanya membeli ketika menjelang lebaran bagi yang muslim, dan membeli pakaian menjelang tahun baru atau hari besar bagi yang non muslim. Mereka juga membeli pakaian kalau ada rezeki lebih tanpa menunggu lebaran atau ada hari besar tetapi ada juga yang tidak membeli pakaian karena kekurangan uang. Masyarakat juga ketika sedang sakit biasanya keluarga mereka tidak langsung ke dokter tetapi ke puskesmas, dukun pijat atau membeli obat di warung. Karena kalau ke dokter biasanya lebih mahal 25.000 - 50.000. Kalau ke dukun pijat biasanya hanya 15.000. Tapi kalau cuma sakit biasa cuma pijat atau beli obat di warung sudah sembuh, kalau tidak sembuh-sembuh baru mereka ke dokter, dan biaya kesehatan mereka ambil dari kebutuhan sandang karena dengan meminimalisasi pengeluaran sandang mereka bisa menggunakan uang untuk keperluan kesehatan. Ketika sedang membutuhkan uang secara mendadak biasanya mereka menjual atau menggadaikan barang berharga seperti emas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16. Karakteristik Responden Menurut Strategi Pasif di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Strategi Pasif	Jumlah	Persentase (%)
1	MPS	3	3,75
2	MPP+MPS	16	20
3	MPS+MPSs	13	16,25
4	MPP+MPS+MPSs	48	60
Jumlah		80	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan 2018)

Keterangan Tabel 16:

- MPP : Minimalisasi Pengeluaran Pangan
MPS : Minimalisasi Pengeluaran Sandang
MPSs : Minimalisasi Pengeluaran Sosial

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden yang melakukan strategi pasif atau melakukan minimalisasi pada pengeluaran keluarga yaitu mayoritas responden melakukan Strategi Pasif secara total yaitu melakukan minimalisasi pengeluaran pangan, meminimalisasi pengeluaran sandang, meminimalisasi pengeluaran sosial mencapai 60 %, dan strategi pasif tunggal, artinya satu aspek yang dilaksanakan oleh responden yaitu meminimalisasi pengeluaran sandang yang dilakukan 3 responden KK (3,75).

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan petani kecil dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal. Strategi jaringan yang dimaksud adalah dimana pada waktu responden mengalami masa susah meskipun telah melakukan strategi aktif maupun pasif. Ketika masyarakat membutuhkan uang secara mendadak biasanya mereka menjual emas kalau belum cukup meminjam uang kepada tetangga dan bank dengan jaminan BPKB kendaraan.. Tetapi ada salah satu responden menyatakan kalau meminjam uang dengan jumlah kecil pinjam ke tetangga kalau butuh dengan jumlah besar pinjam ke bank. Mereka juga menyatakan pinjam ke tetangga sebagian orang yang bisa meminjamkan uang karena kondisi keuangan mereka juga sama. Dari penelitian ini banyak responden memilih bank untuk meminjam uang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

Tabel 17

Tabel 17. Karakteristik Responden Yang Melakukan Strategi Jaringan di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Strategi Jaringan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bank	29	42,64
2	Koperasi	8	11,76
3	Tetangga	13	19,12
4	Saudara	18	26,48
Jumlah		68	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan 2018)

Berdasarkan Tabel 17. Menunjukkan terlihat bahwa strategi jaringan yang dilakukan responden pada lokasi penelitian paling besar yaitu melakukan pinjaman terhadap Bank yaitu mencapai 42,64 %, dan persentase paling kecil yaitu peminjaman terhadap koperasi yaitu mencapai 11,76 %.

4. Karakteristik Responden Yang Melakukan Strategi Campuran

Dengan menganalisis data dari lapangan bahwa responden tidak hanya melakukan satu strategi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga namun ada responden melakukan strategi campuran baik aktif dan pasif, dan ada sekaligus yang dilakukan responden dengan melakukan strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi campuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam satu rumah tangga melakukan Strategi Aktif yaitu dengan melakukan perpanjangan jam kerja, emngikutsertakan sitri dalam pemenuhan kebutuhan, mengikutsertakan anak dalam pemenuhan kebutuhan, penggunaan lahan kosong dan perluasan lahan usaha, dan Pasif dengan melakukan pengurangan terhadap biaya pangan, sandang maupun biaya sosial. Strategi campuran kedua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana dalam satu rumah tangga melakukan strategi aktif, pasif, dan jaringan sekaligus. Secara aktif dengan melakukan perpanjangan jam kerja,

mengikutsertakan istri dalam pemenuhan kebutuhan, mengikutsertakan anak dalam pemenuhan kebutuhan, penggunaan lahan kosong dan perluasan lahan usaha dan sekaligus melakukan strategi pasif dengan melakukan pengurangan terhadap biaya pangan, sandang, maupun biaya sosial, dan melakukan strategi jaringan dengan meminta bantuan secara materil kepada jaringan yang dimiliki seperti bank, koperasi, tetangga, dan saudara untuk lebih jelasnya responden yang melakukan strategi campuran dapat dilihat pada tabel 18

Tabel 18. Karakteristik Responden Yang Melakukan Strategi Campuran di Desa Suka Tendel Tahun 2018

No	Strategi Campuran	Jumlah	Persentase (%)
1	Aktif dan Pasif	12	15
2	Aktif, Pasif dan Jaringan	68	85
Jumlah		80	100,00

Sumber : Data Primer (Olahan 2018)

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa strategi campuran yang dilakukan responden adalah dengan melakukan strategi aktif dan pasif mencapai 17,5 %, dan strategi campuran kedua yang dilakukan responden adalah dengan melakukan strategi aktif, pasif, jaringan mencapai 82,5 %.

B. Pembahasan

Erupsi Gunung Sinabung, salah satu bencana yang terjadi di Kabupaten Karo. Erupsi gunung sinabung menyebabkan terjadinya guncangan secara psikologis dan secara ekonomis. Hidup dalam kondisi ekonomi yang tertekan mengharuskan masyarakat tetap bekerja agar kebutuhan tetap terpenuhi dan mampu untuk bertahan hidup.

Tuntunan kehidupan setiap orang berbeda-beda, memulai segala sesuatu dari awal merupakan hal yang sulit. Dan memulai roda perekonomian kembali

sehingga masyarakat tidak mengandalkan satu pekerjaan saja sehingga upaya dan strategi dilakukan. Sejalan dengan Teori Edi Suharno dala Edi (2009) menyatakan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu :

a). Strategi Aktif

Yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya, pengalokasian tenaga kerja, memperpanjang tenaga kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitar, perluasan lahan usaha). Salah satu strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi aktif. Yaitu bagaimana kepala keluarga melakukan pengoptimalan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh keluarga agar menghasilkan pendapatan sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain dari itu yang dapat saya lihat saat penelitian di Desa Suka Tendel ada penduduk yang melakukan strategi aktif dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dengan memelihara hewan ternak dan ada juga penduduk yang mengolah daun tembakau dan dijemur di halaman rumah, karena dengan pendapatan yang sedikit dan keperluan yang banyak salah satu penduduk melakukan pekerjaan ini untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan ada juga penduduk yang melakukan pekerjaan sampingan dengan pergi ke luar daerah dan bekerja sebagai pekerja bangunan dan ada juga yang bekerja menjadi tukang bangunan proyek seperti pembangunan sekolah, irigasi, jalan dan fasilitas lainnya dan pekerjaan itu dilakukan ketika jeda panen sayuran dan kembali ketika musim panen. Strategi Aktif atau dikatakan pengoptimalan

seluruh potensi yang dimiliki keluarga. Adapun jenis strategi aktif yang dilakukan penduduk pasca erupsi sinabung di Desa Suka Tendel adalah dengan strategi aktif tunggal dengan pengalokasian tenaga kerja yaitu mengikutsertakan istri dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mencapai 7,5 %, perpanjangan jam kerja. Selain mengolah lahan pertanian masyarakat di Desa Suka Tendel memperpanjang jam kerja dengan mencari pekerjaan sampingan terdapat 83,75 % adapun jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah yaitu dengan membuka kedai, supir, buruh tani harian atau dalam bahasa karo dikenal dengan istilah “ngemo” tukang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rambe 2013 dimana informan sebagai transmigran menggunakan kerja sampingan diluar sebagai petani sawit, sambil menunggu panen pada waktu luang transmigran berusaha mencari pekerjaan dengan beberapa cara yaitu dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah untuk berternak, seperti berternak ikan, ayam, itik, kambing, dan sapi, menjadi buruhtani kelapa sawit diperkebunan kelapa sawit PT ABM dan membuka warung di depan rumah. Strategi aktif lainnya yang dilakukan di Desa Suka Tendel adalah dengan penanaman lahan kosong/pekarangan yang kosong. Dari keseluruhan jumlah responden terdapat 40 % responden yang menggunakan lahan kosong untuk memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga adapun jenis usaha yang dilakukan terhadap lahan/pekarangan yang kosong tersebut adalah membuka warung di rumah, penanaman tomat, penanaman jagung. Strategi aktif campuran yaitu dengan melaksanakan perpanjangan jam kerja dengan mencari pekerjaan sampingan, perluasan lahan pertanian yaitu dengan cara penyawaan lahan pertanian hal ini ditujukan untuk dapat memenuhi

kebutuhan rumah tangga dan mengikutsertakan istri dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga mencapai 26,25 %.

b).Strategi Pasif

Yakni mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya, biaya untuk sandang, pangan, kesehatan, sosial dan sebagainya). Salah satu upaya yang dilakukan responden yang merupakan kepala keluarga bukan hanya satu cara untuk mengurangi pengeluaran. Penduduk melakukan dengan menerapkan strategi pasif yaitu menerapkan pola hidup hemat dengan cara membiasakan makan seadanya dan menyimpan sebagian hasil panen sayuran. penduduk juga hidup di rumah yang sederhana, hal ini terungkap dari pernyataan masyarakat untuk kebutuhan pakaian keluarga mereka biasanya hanya membeli ketika menjelang lebaran bagi yang muslim, dan membeli pakaian menjelang tahun baru atau hari besar bagi yang non muslim. Mereka juga membeli pakaian kalau ada rezeki lebih tanpa menunggu lebaran atau ada hari besar tetapi ada juga yang tidak membeli pakaian karena kekurangan uang. Masyarakat juga ketika sedang sakit biasanya keluarga responden tidak langsung ke dokter tetapi ke puskesmas, dukun pijat atau membeli obat di warung. Karena kalau ke dokter biasanya lebih mahal 25.000-50.000. Kalau ke dukun pijat biasanya hanya 15.000. Tapi kalau cuma sakit biasa cuma pijat atau beli obat di warung sudah sembuh, kalau tidak sembuh-sembuh baru mereka ke dokter. Strategi Pasif, selain strategi aktif dalam pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh keluarga, maka penduduk korban pasca Erupsi Gunungapi Sinabung di Desa Suka Tendel Kabupaten Karo juga melakukan strategi bertahan hidup lainnya yaitu strategi pasif atau minimalisasi terhadap

pengeluaran rumah tangga. Strategi pasif total yang dilakukan oleh masyarakat mencapai 60 % artinya masyarakat melakukan pengurangan terhadap seluruh aspek pengeluaran yang dimaksud mulai dari minimalisasi terhadap biaya pangan, biaya sandang, dan juga biaya sosial. Pengurangan biaya terhadap pangan dilakukan dengan cara pengurangan secara kualitas bukan kuantitas, artinya masyarakat tetap makan tiga kali dalam sehari sama seperti sebelum erupsi, tetapi pengurangan terhadap kualitas yang dikonsumsi, sedangkan minimalisasi terhadap biaya sandang dilakukan dengan pengurangan kualitas dan kuantitas. Sedangkan minimalisasi terhadap biaya sosial adalah hanya menghadiri pesta/undangan terhadap saudara terdekat.

c).Strategi jaringan

Yakni menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan (misalnya : meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke koperasi atau bank, dan sebagainya). Strategi Jaringan, yakni dimana pada waktu responden mengalami masa susah meskipun telah melakukan strategi aktif maupun pasif. Strategi jaringan yang dimaksud dimana pada waktu responden mengalami masa susah meskipun telah melakukan strategi aktif maupun pasif. Ketika masyarakat membutuhkan uang secara mendadak biasanya mereka menjual emas kalau belum cukup meminjam uang kepada tetangga dan bank dengan jaminan BPKB kendaraan.. Tetapi ada salah satu responden menyatakan kalau meminjam uang dengan jumlah kecil pinjam ke tetangga kalau butuh dengan jumlah besar pinjam ke bank. Strategi jaringan yang dilakukan oleh

penduduk pasca Erupsi Gunungapi Sinabung mencapai 85 %. Relasi yang digunakan masyarakat yaitu bank, tetangga, koperasi, dan saudara.

Berbagai usaha yang dilakukan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mampu bertahan hidup. Hal ini sejalan dengan Teori Snel dan Staring dalam Hidayah (2009) dalam menyusun strategi, individu maupun rumah tangga tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga muncul istilah *Multiple Survival Strategies* atau strategi bertahan jamak. Strategi campuran yang dilakukan masyarakat di Desa Suka Tendel adalah strategi aktif dan pasif dengan cara perpanjangan jam kerja, perluasan, perluasan lahan pertanian, mengikutsertakan anak dan istri dalam pemenuhan rumah tangga, dan melakukan pengurangan terhadap biaya pangan, sandang, dan sosial 15 %, sedangkan dan Aktif, Pasif, Jaringan mencapai 85 %.